

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Yolanda Maghdalena Sihaloho *¹

Hwihanus Hwihanus ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*e-mail : 1222200171@untag-sby.ac.id ¹, hwihanus@untag-sby.ac.id ²

Abstrak

This study examines the effect of financial literacy and consumptive behavior on the personal financial management of accounting students at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Using a qualitative approach with a case study design, this study involved 30 accounting students in semester 5 who managed their personal finances independently. Data were collected through questionnaires covering aspects of financial literacy, consumptive behavior, and financial management strategies. The results showed that students have an awareness of the importance of financial literacy, although the frequency of reading financial articles is still relatively low. Factors such as promos, discounts, personal needs, and product quality influence their shopping decisions. Social media and online advertising have a significant influence on students' consumptive behavior. In financial management, students apply various strategies such as looking for promos, avoiding impulse purchases, and making a monthly budget. The way of dividing money between spending and saving varies, with the percentage method and prioritization of basic needs as common approaches. While there is an understanding of the importance of financial literacy, its application in daily practice is mixed, suggesting challenges in turning knowledge into concrete behavior. This study highlights the importance of improving practical financial literacy education for university students to face the challenges of financial management in the digital era, especially in controlling consumptive behavior.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Pengelolaan Keuangan

Abstract

This research examines the influence of financial literacy and consumer behavior on the personal financial management of accounting students at the University of 17 August 1945 Surabaya. Using a qualitative approach with a case study design, this research involved 30 5th semester accounting students who managed their personal finances independently. Data was collected through a questionnaire covering aspects of financial literacy, consumer behavior and financial management strategies. The research results show that students have awareness of the importance of financial literacy, even though the frequency of reading financial articles is still relatively low. Factors such as promotions, discounts, personal needs, and product quality influence their shopping decisions. Social media and online advertising have a significant influence on student consumer behavior. In managing finances, students apply various strategies such as looking for promotions, avoiding impulse purchases, and making a monthly budget. Ways of dividing money between spending and saving vary, with percentage methods and prioritization of basic needs being common approaches. Even though there is an understanding of the importance of financial literacy, its application in daily practice is still mixed, this shows that there are challenges in turning knowledge into real behavior. This study highlights the importance of improving practical financial literacy education for students to face the challenges of financial management in the digital era, especially in controlling consumer behavior.

Keywords : Financial Literacy, Consumptive Behavior, Financial Management

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pengelolaan keuangan pribadi menjadi semakin penting, terutama bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan esensial yang semakin penting di era ekonomi modern. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

Banyak faktor yang berkontribusi dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Literasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pendidikan, *text books*, seminar, dan sebagainya. Sementara itu, pengaruh media sosial, serta kemudahan akses terhadap barang dan jasa melalui *e-commerce*, cenderung membentuk perilaku konsumen. Mereka akan mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari kurangnya kesiapan finansial. Sebagai contoh, (Siahaan, 2013) menemukan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumen.

Perilaku konsumtif sering didefinisikan sebagai seorang individu atau sekelompok individu yang, melalui mengkonsumsi barang, jasa, merek, atau perusahaan, secara sadar atau tidak sadar menghabiskan uang dalam jumlah besar dan berkelanjutan. Keuangan perilaku mengacu pada keterlibatan perilaku seseorang, yang meliputi emosi, sikap, preferensi, dan karakteristik lain yang melekat pada manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi untuk mempengaruhi keputusan dalam mengambil tindakan.

(Zahroh & Pangestuti, 2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu keterampilan paling dasar yang dibutuhkan dalam masyarakat modern karena pilihan konsumen sehari-hari akan mempengaruhi keamanan finansial dan standar hidup seseorang. Permasalahan pengelolaan keuangan pribadi seringkali dianggap remeh, itulah sebabnya orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui *trial and error*. Pengalaman setiap individu dalam pengelolaan keuangan berbeda-beda, seperti perencanaan investasi, dana pensiun, asuransi, dan perkreditan. Pengalaman manajemen keuangan juga penting untuk bertahan di masa depan. Pengalaman pribadi menjadi pembelajaran dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi agar pengambilan keputusan keuangan sehari-hari bisa lebih fokus dan bijaksana.

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi akuntansi, memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi profesional yang kompeten di bidang keuangan. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi di universitas ini menjadi sangat relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan, pembuat kebijakan, dan mahasiswa sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa akuntansi.

Tinjauan Teori

A. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). (Ajzen & Fishbein, 1980) menciptakan teori ini dengan tujuan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih tepat. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu tidak hanya dikontrol oleh individu tersebut (*complete individual control*), tetapi juga membutuhkan ketersediaan sumber daya dan bakat tertentu.

Theory of Planned Behavior membahas tentang bagaimana perilaku mengacu pada persepsi individu dan kemampuan untuk menampilkan perilaku (Ubaidillah, 2019). Teori perilaku terencana menyatakan bahwa perilaku aktual seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya, yang secara simultan dikontrol oleh sikap dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap perilaku tersebut (Anugrah, 2018).

B. Literasi Keuangan

Finansial Literasi adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat (Wicaksono, 2016). Literasi keuangan merupakan hal yang penting disebabkan mempunyai beberapa argumen (Bhushan & Medury, 2013).

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk memanager permasalahan keuangan. Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara.

Literasi adalah istilah yang mengacu pada kompetensi berbahasa yang dimiliki setiap individu manusia untuk berkomunikasi, yang meliputi membaca, berbicara, menyimak, dan kemampuan menulis dalam berbagai pola sesuai dengan hasil yang diinginkan. Istilah keuangan mengacu pada studi tentang bagaimana seseorang, kelompok, bisnis, organisasi, atau perusahaan dapat meningkatkan, mengalokasikan, dan mempekerjakan semua komponen moneter yang dimiliki dari waktu ke waktu, serta mengukur risiko dalam masalah dan operasi ekonomi yang dikelola oleh pemiliknya.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendeteksi dan memahami risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Wicaksono, 2016). Literasi keuangan sangat penting untuk berbagai alasan (Bhushan & Medury, 2013).

Literasi keuangan mengacu pada informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengelola masalah keuangan. Pemahaman ini memiliki implikasi jangka panjang untuk memastikan bahwa kondisi keuangan tetap normal, stabil, aman, damai, dan sukses. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan kebutuhan individu, tetapi juga mempengaruhi keberhasilan ekonomi dan industri suatu negara.

C. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan untuk membeli suatu barang atau jasa secara berlebihan agar merasa puas (Tambunan, 2001). Di sisi lain, perilaku konsumtif didefinisikan oleh (Sumartono, 2002) sebagai tindakan membeli suatu barang tanpa

berpikir panjang dan tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan seseorang yang membeli barang berdasarkan rasio dan keinginan yang kurang esensial, sehingga menjadi berlebihan untuk memaksimalkan kenikmatan.

Pembelian barang yang didasarkan pada keinginan daripada kegunaan dan manfaatnya menyebabkan konsumsi yang berlebihan. Perilaku konsumtif yang dilakukan secara terus menerus dapat mengakibatkan kondisi keuangan yang tidak terkendali sehingga menimbulkan pemborosan karena pembelian yang berlebihan dan terus menerus, sehingga menyebabkan penumpukan barang (Astuti, 2013).

Perilaku konsumtif harus didukung dengan pemahaman yang menyeluruh mengenai pengelolaan keuangan yang efektif. Kesadaran keuangan dapat membantu mahasiswa menghindari konsumsi yang berlebihan. Untuk menghindari perilaku konsumtif, seseorang harus memiliki tingkat pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan tertentu yang berdampak pada sikap dan perilaku ketika membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan sikap.

D. Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana seseorang mengelola keuangannya berdasarkan kebiasaan yang dilakukannya, juga menjelaskan keputusan-keputusan keuangan yang tidak rasional (Syahputra & Novrian, 2018). Kebiasaan mengelola keuangan muncul sebagai hasil dari pemenuhan kebutuhan hidup dengan penghasilan yang dimiliki. Seseorang harus berhati-hati dengan uangnya agar dapat digunakan dengan bijak.

(Kholilah & Iramani, 2013) berpendapat bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya bermula dari perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengaturan, dan penghematan dana keuangan sehari-hari. Menurut Bank Indonesia, tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk mencapai target anggaran tertentu di masa yang akan datang, dapat melindungi dan meningkatkan aset yang dimiliki, mengatur arus kas (pengeluaran dan pemasukan), mengelola risiko dengan baik, dan mengelola utang piutang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengaruh literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan perencanaan anggaran terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Dalam penelitian ini, studi kasus membantu mengeksplorasi kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Partisipan penelitian adalah mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Kuesioner menggunakan kombinasi pertanyaan tertutup dengan skala Likert 5 poin dan pilihan essay untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Berikut adalah list pertanyaannya:

1. Seberapa sering anda membaca berita atau artikel tentang keuangan?

2. Menurut anda, mengapa literasi keuangan penting bagi mahasiswa?
3. Bisakah anda menyebutkan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keputusan belanja anda?
4. Apakah media sosial dan iklan online mempengaruhi kebiasaan anda berbelanja?
5. Bagaimana anda mengelola keuangan pribadi anda?
6. Bagaimana cara anda membagi uang antara belanja dan menabung?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 30 responden mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan menarik terkait literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Dari segi literasi keuangan, mayoritas mahasiswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya pemahaman finansial, meskipun frekuensi membaca artikel atau berita keuangan masih relatif rendah. Sebagian besar responden mengakui bahwa literasi keuangan berperan penting dalam kehidupan mereka sebagai mahasiswa. Mereka menyebutkan berbagai alasan, mulai dari kemampuan mengelola keuangan pribadi hingga menghindari penipuan finansial. Beberapa mahasiswa bahkan menekankan pentingnya literasi keuangan untuk perencanaan masa depan dan pengambilan keputusan finansial yang lebih baik.

Terkait perilaku konsumtif, penelitian mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan belanja mahasiswa. Promo dan diskon menjadi faktor yang sering disebutkan, menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk mencari penawaran terbaik. Faktor lain yang mempengaruhi keputusan belanja termasuk kebutuhan pribadi, kualitas produk, dan harga. Menariknya, beberapa mahasiswa juga menyebutkan FOMO (*Fear of Missing Out*) sebagai pendorong perilaku konsumtif mereka.

Media sosial dan iklan online memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan belanja mahasiswa. Lebih dari separuh responden mengaku sering atau sangat sering terpengaruh oleh konten di media sosial dan iklan online dalam membuat keputusan pembelian. Hal ini menunjukkan besarnya dampak teknologi digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa menunjukkan berbagai strategi. Metode yang populer termasuk mencari promo atau diskon sebelum berbelanja, menghindari pembelian impulsif, dan membuat anggaran bulanan. Beberapa mahasiswa bahkan mengadopsi sistem yang lebih terstruktur, seperti menggunakan amplop atau dompet berbeda untuk memisahkan uang berdasarkan kategori pengeluaran.

Cara mahasiswa membagi uang antara belanja dan menabung juga beragam. Banyak yang menggunakan metode persentase, menyisihkan bagian tertentu dari penghasilan mereka untuk ditabung. Ada pula yang memprioritaskan pembelian kebutuhan pokok terlebih dahulu sebelum menyisihkan sisa uang untuk tabungan. Beberapa mahasiswa menerapkan sistem rekening bank terpisah untuk memudahkan pengelolaan uang belanja dan tabungan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menyadari pentingnya literasi keuangan, meskipun frekuensi membaca artikel atau berita keuangan masih relatif rendah. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein.

TPB mengasumsikan bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan ketersediaan sumber daya dan keterampilan tertentu. Dalam konteks ini, kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dapat dilihat sebagai sikap positif terhadap pengelolaan keuangan (*attitude toward behavior*). Namun, rendahnya frekuensi membaca artikel keuangan menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap dan perilaku aktual, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) atau norma subjektif yang belum mendukung.

Penelitian mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti promo, diskon, kebutuhan pribadi, kualitas produk, dan harga mempengaruhi keputusan belanja mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan konsep perilaku konsumtif yang dijelaskan oleh (Tambunan, 2001) dan (Sumartono, 2002) di mana keinginan untuk mengkonsumsi barang secara berlebihan tanpa pertimbangan rasional menjadi ciri utama.

Namun, beberapa mahasiswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam menghindari perilaku konsumtif berlebihan. Ini sesuai dengan pendapat (Udayanthi et al., 2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan bermanfaat bagi mahasiswa untuk menghindari perilaku konsumtif. Kesadaran ini menunjukkan potensi positif dalam menerapkan pengetahuan finansial untuk mengontrol perilaku konsumtif.

Temuan bahwa media sosial dan iklan online memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan belanja mahasiswa dapat dikaitkan dengan konsep behavioral finance. Seperti yang dijelaskan dalam teori, perilaku keuangan melibatkan emosi, sifat, dan kesukaan yang melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan. Pengaruh media sosial dan iklan online mencerminkan bagaimana faktor eksternal dapat mempengaruhi keputusan keuangan, sesuai dengan prinsip TPB yang menekankan pentingnya norma subjektif dalam membentuk niat perilaku.

Berbagai strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa, seperti mencari promo, menghindari pembelian impulsif, dan membuat anggaran bulanan, menunjukkan upaya untuk meningkatkan kontrol perilaku persepsian dalam konteks TPB. Hal ini sejalan dengan definisi perilaku pengelolaan keuangan oleh (Kholilah & Iramani, 2013) yang mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Meskipun ada kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan, penerapannya dalam praktik sehari-hari masih beragam. Ini menunjukkan adanya gap antara niat (*intention*) dan perilaku aktual (*actual behavior*) yang dijelaskan dalam TPB. Tantangan dalam mengelola keuangan di era digital, terutama menghadapi godaan konsumerisme, menegaskan perlunya penguatan kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif yang mendukung pengelolaan keuangan yang bijak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki kesadaran akan pentingnya literasi keuangan. Mereka memahami bahwa pengetahuan finansial berperan penting dalam kehidupan mereka sebagai mahasiswa, mulai dari kemampuan mengelola keuangan pribadi hingga menghindari penipuan finansial. Namun, terdapat kesenjangan antara kesadaran ini dan perilaku aktual, ditunjukkan dengan frekuensi membaca artikel atau berita keuangan yang masih relatif rendah.

2. Keputusan belanja mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk promo, diskon, kebutuhan pribadi, kualitas produk, dan harga. Fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) juga muncul sebagai pendorong perilaku konsumtif, menunjukkan pengaruh tren sosial dan psikologis dalam keputusan pembelian.
3. Media sosial dan iklan online memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan belanja mahasiswa. Lebih dari separuh responden mengaku sering atau sangat sering terpengaruh oleh konten digital dalam membuat keputusan pembelian, menggambarkan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan di era digital.
4. Mahasiswa menunjukkan berbagai strategi dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Metode populer meliputi pencarian promo atau diskon sebelum berbelanja, menghindari pembelian impulsif, dan pembuatan anggaran bulanan. Beberapa mahasiswa bahkan mengadopsi sistem yang lebih terstruktur, seperti penggunaan amplop atau dompet berbeda untuk kategori pengeluaran yang berbeda.
5. Cara mahasiswa membagi uang antara belanja dan menabung bervariasi. Banyak yang menggunakan metode persentase, menyisihkan bagian tertentu dari penghasilan untuk ditabung. Beberapa memprioritaskan pembelian kebutuhan pokok sebelum menyisihkan sisa uang untuk tabungan, sementara yang lain menerapkan sistem rekening bank terpisah untuk memudahkan pengelolaan.
6. Meskipun ada pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, penerapannya dalam praktik sehari-hari masih beragam. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengubah pengetahuan menjadi perilaku konkret, terutama dalam menghadapi godaan konsumerisme di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan adanya kesadaran di kalangan mahasiswa akuntansi tentang pentingnya literasi keuangan. Namun, penerapan pengetahuan ini dalam praktik sehari-hari masih beragam. Pengaruh media sosial dan iklan online terhadap perilaku konsumtif mahasiswa cukup signifikan, menunjukkan adanya tantangan dalam mengelola keuangan di era digital. Meskipun demikian, banyak mahasiswa telah menunjukkan inisiatif dalam menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang baik, seperti budgeting dan prioritas pengeluaran.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan edukasi literasi keuangan praktis bagi mahasiswa. Dengan pemahaman dan keterampilan finansial yang lebih baik, mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi mereka, terutama dalam menghadapi godaan konsumerisme yang semakin intens di era digital.

Saya berharap peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel dengan jangkauan dan cakupan wilayah yang lebih luas, sehingga dapat memperkuat dan melengkapi penelitian sebelumnya. Meningkatkan jumlah responden, sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1572543024551612928>
- Anugrah, R. (2018). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. 3(2), 91-102.
- Astuti, E. D. (2013). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga. *Journal Psikologi*, 1(2), 146-156.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). *International Journal of Engineering , Business and Enterprise*

- Applications (IJEBEA). *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155–160.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Siahaan, M. D. R. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sumartono. (2002). *Sumartono (2002).pdf*. Alfabeta.
- Syahputra, & Novrian, M. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa-Mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara* [Universitas Sumatra Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12727>
- Tambunan, R. (2001). Remaja dan Pola Hidup Konsumtif. *Jurnal Psikologi (Online)*.
- Ubaidillah, M. S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 310–320. <http://repository.unair.ac.id/88317/>
- Udayanthi, N. O., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 195–208.
- Wicaksono, E. D. (2016). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta, Vol 3, No 1 (2015)*, 85–90. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2971/9892>
- Zahroh, F., & Pangestuti, I. R. D. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*.